



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN INDONESIA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA KARANG TARUNA DESA PULOSARI KECAMATAN KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2020

Ramadhani Puji Astutik¹, Yusuf², Sugiaryo³

Universitas Slamet Riyadi
pujiastuty139@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk: Mengetahui Faktor pendukung, faktor penghambat dan mengetahui bagaimana Implementasi Nilai-nilai Persatuan Indonesia dalam Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada karang taruna desa pulosari kecamatan kebakkramat kabupaten karanganyar Tahun 2020. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif., sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi nilai-nilai persatuan indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada karang taruna sudah dapat diterapkan pada setiap kegiatan program kerja yang diadakan oleh organisasi karang taruna. 2) Faktor dukungan yang diberikan oleh prangkat desa yaitu berupa sarana dan prasarana seperti aula beserta kursi, untuk kegiatan rapat karang taruna, lapangan bulu tangkis, tenis meja dan dari masyarakat sekitar dalam kegiatan karang taruna selalu ikut berpartisipasi serta terkadang membantu makanan serta minuman. 3) Faktor penghambat adalah kurangnya partisipasi dari anggota, kesibukan anggota diluar kegiatan karang taruna, dan ada 50% anggota karang taruna yang tidak aktif.

Kata Kunci: Implementasi Nilai, Persatuan Indonesia, Karang Taruna

ABSTRACT

The research was aimed at: finding out what are the supporting factors, obstacles and how the implementation of the values of Indonesia unity in life of community, nation and states on karang taruna desa Pulosari, Kebakkramat, Karanganyar in 2020. The research method was qualitative descriptive, source of data used primary and secondary data. The findings show that: 1) the implementation of the values of Indonesian unity in life of community, nation and states on karang taruna desa Pulosari has been applied in every program of organization. 2) The supporting factors given by the village officials in form of facilities such as hall room for organizational meeting, badminton and table tennis court, and from public participation in form of providing foods and drink. 3) The obstacles are less participation of karang taruna members, the members are busy outside karang taruna activities, and there are 50% of members are not active.

Keywords: Values Implementation, Indonesian Unity, Karang Taruna.

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara atau ideologi bangsa Indonesia, Supaya dapat menjadi warga negara yang baik maka harus mengamalkan seluruh nilai pancasila dan UUD Tahun 1945. Menurut Tjarsono (2013), “Pancasila merupakan pandangan hidup dan juga sebagai dasar negara yang telah terbukti dapat memenuhi kewajiban kodrat sebagai kelangsungan hidup bangsa dan negara”. Hal tersebut untuk mendasari bahwa pentingnya untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagaimana cara berperilaku dan menjadi warga negara yang baik. Menurut Trisiana, A (2018), Pancasila sebagai pandangan hidup (way of life). Pancasila merupakan suatu pandangan hidup Bangsa serta Ideologi Negara Indonesia yang dijadikan landasan supaya dapat selalu menjaga keberadaan kepribadian bangsa Indonesia pada Era globalisasi serta dijadikan pedoman nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat.

Makna dari Nilai-nilai Persatuan Indonesia adalah mendorong masyarakat agar menanamkan sifat persatuan serta kesatuan supaya terjalin rasa kebersamaan antara individu maupun kelompok masing-masing, terjalinnya rasa kemanusiaan serta sikap saling

toleransi dan tercipta suasana harmonis untuk hidup berdampingan, terjalin rasa persahabatan, kekeluargaan dan tertanam sikap

saling tolong menolong anatar sesama manusia dan sikap nasionalisme. Menurut Watson (2000), Sikap baik untuk saling menghargai harus dapat tercermin pada perilaku kehidupan sehari-hari, walaupun pada kehidupan bermasyarakat yang multikultural karena dapat terciptanya kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik dan beradab. Hal tersebut dilakukan dengan perbuatan luhur yang dapat mencerminkan sikap, suasana kekeluargaan serta kegotong royongan. Dengan mengamalkan nilai-nilai persatuan tersebut maka akan terciptakan rasa sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat misalnya rasa saling membantu antar sesama manusia dan sebagainya. Oleh sebab itu, sangat penting dalam mengamalkan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat menumbuhkan rasa tolong menolong, toleransi, gotong royong dan rasa sanasib sepenanggungan.

Masa depan bangsa Indonesia sangat di pengaruhi oleh karakter, moral dan tanggung jawab semua pemuda, karena pemuda adalah generasi penerus bangsa yang berperan penting dalam memajukan bangsa serta negara Indonesia. Generasi muda yang saat ini sedang mengalami kemunduran terhadap nasionalisme, pemahaman dan pengimplementasian nilai persatuan Indonesia yang seharusnya itu merupakan peran penting untuk memajukan bangsa Indonesia. Lebih mirisnya bangsa

Indonesia saat ini dalam implementasi nilai persatuan Indonesia semakin luntur. Pemuda yang memiliki peran penting sebagai generasi bangsa harus segera mendapatkan pembinaan untuk meneruskan apa yang dicita-cita oleh bangsa Indonesia supaya dapat menjadi pemimpin dan menjalankan peraturan pemerintah dalam suatu negara serta harus mempunyai kepribadian baik, bertanggung jawab, kecerdasan yang harus di dasari oleh ilmu, memiliki wawasan luas, jiwa semangat tinggi, tujuan yang baik, memiliki pemikiran yang terbuka serta dapat bermanfaat sebagai kemajuan bangsa dan negara. Namun, nyatanya pada saat ini pemuda bangsa Indonesia banyak yang terjerumus pada gaya hidup yang ke barat-baratan atau yang modern sehingga mereka melupakan bahwa bangsa kita menganut kebudayaan ketimuran yang sesungguhnya negara kita lebih dikenal oleh negara-negara lain dengan negara yaitu sebagai negara yang menganut adat kesopanan serta sangat menjunjung tinggi nilai moral. Salah satu contoh nyata dari kemunduran yang di alami oleh generasi bangsa Indonesia yaitu banyak pemuda yang mengikuti gaya berpakaian orang barat yang lebih tepatnya menggunakan baju yang terbuka dan tidak sopan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Bambang selaku ketua karang taruna bahwa kegiatan yang dilakukan pada tahun 2000-2010 oleh

karang taruna desa pulosari Kacamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa partisipasi yang dilakukan sangat baik, seperti dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat misalnya kerja bakti, kegiatan adat isitiadat, acara pengajian dan keikutsertaan untuk menyukseskan kegiatan yang diadakan oleh karang taruna tersebut. Pada era teknologi yang canggih pada saat ini, lebih banyak pemuda yang berperan aktif menggunakan gadget demi kesenangannya sehingga mereka melupakan bahwa sosialisasi dengan orang sekitar menjadi berkurang bahkan hubungan antar anggota karang taruna menjadi tidak erat seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Contoh nyatanya yaitu para pemuda lebih aktif menggunakan gadget seperti bermain facebook, instagram, twitter, bermain game online dan sebagainya.

Generasi muda/pemuda harus memiliki peran aktif dalam suatu bidang ke masyarakatan yaitu seperti karang taruna. Karang taruna adalah suatu organisasi sosial yang dijadikan suatu tempat untuk para pemuda yang tumbuh serta berkembang berdasarkan kesadaran serta tanggung jawab sosial, untuk seluruh masyarakat yang utama sebagai generasi muda penerus bangsa diwilayah desa terutama untuk bergerak dalam bidang usaha kesejahteraan sosial masyarakat. Sehingga disini pemuda harus mengamalkan nilai pancasila agar dijadikan sebagai dasar sarta pedoman hidup bangsa.

Menurut Mulyadi (2009: 4-5) Tugas utama serta fungsi karang taruna merupakan wadah untuk memajukan seluruh generasi muda (termasuk sebagai pemberdayaan pemuda). Dari hal yang ada diatas, peran pemuda karang taruna sangat berperan penting untuk membangun bangsa Indonesia namun harus tetap dilandasi dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

Selain permasalahan diatas bangsa Indonesia masih memiliki permasalahan lain yaitu krisis toleransi pada masyarakat, hal ini peneliti ketahui dari jurnal hasil survei yang dilakukan oleh Wahid Institute bersamaan dengan Lembaga Survei Indonesia (LSI) yang dilakukan pada tahun 2016 yaitu ditemukannya suatu potensi bahwa Kerawanan dalam Intoleransi di bangsa Indonesia masih sangat mengkhawatirkan. Dari keseluruhan total responden 1.520 ada sebanyak 59,9 % yang memiliki kelompok orang yang dibenci. Faktor yang dibenci oleh masyarakat yaitu seperti dalam perbedaan agama, ras, perbedaan pendapat, warna kulit, kasta, latar belakang pendidikan dan sebagainya.

Oleh sebab itu maka sangat perlu untuk menanamkan nilai persatuan Indonesia pada generasi muda. Dengan melalui suatu Implementasi nilai persatuan Indonesia sangat diharapkan agar tercapainya suatu penguatan aspek dan pembentukan kepribadian yang baik serta agar terceptinya Warga Negara yang bisa

memahami dan mengerti nilai persatuan Indonesia secara utuh dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa itu merupakan salah satu kebudayaan Pancasila. Menurut Djoko Dwianto (2012: 101) “Sebagaimana telah disampaikan oleh Bung Karno bahwa makna nilai persatuan harus dapat dimengerti bahwa negara Indonesia ini didirikan bukan untuk kepentingan pribadi ataupun golongan, baik golongan bangsawan, orang kaya ataupun golongan satu agama, namun sejatinya ntuk semua rakyat Indonesia”.

Dari mengimplementasikan nilai persatuan Indonesia. Dengan mengamalkan nilai Pancasila yang ketiga dalam kehidupan bermasyarakat berarti setiap manusia harus dapat menciptakan komunikasi yang baik antara sesama manusia lainnya agar dapat tercipta kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan bersatu tanpa membedakan SARA. Menurut Trisiana, A (2016), Pada dasarnya Pancasila mempunyai sifat aliran untuk menghidupkan rasa kemanusiaan atau humanistik . Yang berarti bahwa nilai sila ketiga dipergunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan rasa kemanusiaan untuk sosial budaya yang dimana nilai tersebut terdapat didalamnya yang bersumber dari harkat serta martabat manusia. Dengan mengimplementasikan nilai sila ketiga pada kehidupan masyarakat di karang taruna desa pulosari kecamatan kebakkramat kabupaten

karanganyar maka perlu diadakanya penelitian terhadap para anggota karang taruna di daerah tersebut. Dilihat dari kehidupan masyarakat, kondisi masyarakat dan lingkungan sosial di desa pulosari masih banyak ditemui permasalahan yang dipengaruhi karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai pancasila. Permasalahan yang terjadi di desa pulosari yaitu kurangnya sikap toleransi, sikap gotong royong yang berkurang anatar anggota karang taruna dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa belum dapat berjalan dengan baik pengamalan nilai-nilai pancasila pada angota karang taruna desa pulosari.

Alasan pertama untuk melakukan penelitian ini yaitu karena berdasarkan observasi yang sudah dilakukan bahwa untuk pengamalan nilai sila ketiga pada karang taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar yang saat ini sedang mengalami kemerosotan. Dengan terjadinya hal tersebut dapat ditinjau dengan terjadinya kemerosotan dalam partisipasi anatar anggota karang taruna seperti dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan pada tingkat desa, misalnya kegiatan kerja bakti, gotong royong dalam perayaan HUT RI yang diadakan tingkat desa serta kegiatan sinomana.

Alasan kedua dalam penelitian ini, yaitu Di Lingkungan desa pulosari masih terdapat permasalahan dan perbedaan dalam

segi latar belakang pendidikan, dan pekerjaan pada karang taruna. Kebanyakan dari karang taruna desa pulosari bekerja di pabrik dan tingkat pendidikan terakhir mereka adalah SMA/SMK. Namun seharusnya bagaimana pun cara seluruh anggota karang taruna Desa Pulosari dapat mengatasi semua permasalahan dan perbedaan yang terjadi di desanya dengan baik tanpa adanya suatu tindakan kekerasan, perbedaan latar belakang pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Dengan melandasi setiap permasalahan tanpa melupakan nilai sila ketiga merupakan “Persatuan Indonesia” Dengan diadakannya pengimplementasian nilai persatuan Indonesia untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada karang taruna tersebut sangat diharapkan supaya seluruh anggota karang taruna di Desa Pulosari dapat bersatu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Implementasi Nilai Persatuan Indonesia Dalam Kehidupan Bermasyarakat Pada Karang Taruna Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2020”.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif Sugiyono (2010: 115) “Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian

dilakukan supaya mengetahui nilai variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih tanpa membuat suatu perbandingan, atau atau menghubungkan dengan variabel lain". Sumber data menggunakan data primer serta data sekunder. Subyek dalam penelitian ini yaitu Ketua karang taruna dan anggota karang taruna desa pulosari kecamatan kebakkramat kabupaten Karanganyar tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan Observasi, Wawancara mendalam dan Dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber serta triangulasi metode. Teknik analisis menggunakan data model analisis interaktif lanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai-nilai Persatuan Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegera Pada Karang Taruna Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2020.

Dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa tingkatannya, yang dimaksud dengan tingkatannya adalah keadaan yang berlapis-lapis yang sudah disesuaikan dengan kondisi yang sudah ada. Yang dimaksud dengan tingkatan-tingkatan ini bukan untuk dijadikan sebagai pemisah dan pembeda antara yang beringkat tinggi dan bertingkat rendah. Tetapi tingkatan-tingkatan tersebut menjadi dapat menjadi

bahan pemersatu masyarakat dan menjadi penyeimbang dalam kehidupan didunia ini.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan Pada pengimplementasian nilai persatuan pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara seluruh karang taruna di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2020 yaitu yang pertama, diadakannya peringatan HUT RI 17 Agustus setiap tahunnya sebagai perwujudan rasa syukur terhadap pahlawan yang sudah memperjuangkan bangsa Indonesia dari para penjajah dan menciptakan perasaan sama dalam sebuah kebersamaan serta rasa senasib antar masyarakat. kedua, Adanya kebutuhan ketergantungan antar kebutuhan manusia yang satu dengan yang lainnya. Ketiga, Adanya dorongan diri dari karang taruna untuk membantu masyarakat yang sedang kesulitan atau membutuhkan bantuan. Misalnya, adasalah satu masyarakat yang memiliki acara hajatan maka disinilah karang taruna akan membantu berupa sinoman. Sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial, Karang taruna serta masyarakat yang berada di desa pulosari, kebakkramat, karanganyar memiliki jiwa yang saling membantu ketika ada orang yang sedang mengalami kesusahan.

Dalam penelitian ini, peran karang taruna dalam mengimplementasikan nilai-nilai persatuan Indonesia ada empat jenis

kegiatan. Kegiatannya yang dilakukan yaitu: kegiatan kerja bakti, hari besar keagamaan, sinoman dan kepanitiaan acara hari kemerdekaan. Kerja bakti adalah salah satu peran untuk menumbuhkan rasa kebersamaan serta dapat membantu terciptanya kenyamanan desa dengan diadakannya kegiatan gotong royong membersihkan desa atau lingkungan tempat tinggal. Kegiatan rutin gotong royong yang dilakukan seluruh anggota karang taruna diadakan bersama dengan warga sekitar dan dilaksanakan satu bulan sekali. kerja bakti yang selalu rutin dilakukan yaitu membersihkan jalan dari rumput-tumput yang tumbuh secara liar serta membersihkan saluran air atau selokan untuk menghindari terjadinya banjir ketika musim hujan sudah mulai datang. Selain dari itu, kegiatan yang sudah biasa mereka lakukan karena sudah terciptanya rasa tolong menolong yang tinggi yaitu membantu salah satu warga apabila sedang ada yang membangun rumah (diasanya warga menyebutnya dengan istilah Royongan).

Untuk program kerja yang diadakan oleh karang taruna diatas merupakan suatu perwujudan dalam pengimplementasian nilai-nilai persatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kebersamaan karang taruna dalam membantu warga sekitar yang sedang membutuhkan bantuan seperti sinoman serta

menjenguk tetangga tetangga yang sedang sakit.

2. Pemahaman karang taruna terhadap Implementasi Nilai persatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan dari Hasil wawancara dengan karang taruna, tokoh masyarakat, dan perangkat desa pulosari menunjukkan bahwa dari 10 responden menyatakan sangat memahami 3 orang (30%), memahami sebanyak 5 orang (50%), kurang memahami sebanyak 2 orang (20%) dan responden yang tidak menjawab tidak memahami tidak ada.

Menurut peneliti dari seluruh pernyataan informan di atas, Karang Taruna sudah memahami Nilai sila ketiga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Anggota karang taruna melakukan pengimplementasian nilai persatuan tersebut dengan melakukan ikut serta setiap kegiatan yang di adakan organisasi karang taruna seta kegiatan yang diadakan oleh masyarakat yang ada disekitar. Kegiatan yang diadakan oleh karang taruna seperti sinoman, perayaan HUT kemerdekaan, gotong royongdan sebagainya itu merupakan salah satu pengimpementasian nilai-nilai persatuan Indonesia. Dengan diadakannya perayaan HUT Kemerdekaan yang panitianya merupakan anggota karang 'taruna itu sama saja sudah meneladani dan menjalankan

nilai-nilai perjuangan dan meningkatkan kekompakan antara yang satu dengan yang lainnya. Kegiatan sinoman juga merupakan suatu kegiatan yang mencerminkan gotong royong hal tersebut merupakan bentuk dari kerja sama serta tolong menolong dalam kehidupan sosial masyarakat. Perilaku anggota karang taruna tersebut diterapkan pada setiap kegiatan yang dilaksana di Desa Pulosari dan kesadaran diri yang sudah tertanam pada diri masing-masing.

Kegiatan sinoman merupakan kegiatan yang rutin selau diadakan sejak dulu oleh karang taruna yang memiliki tujuan untuk membangun kerjasama dan gotong royong untuk membantu warga yang sedang mengadakan acara hajatan. Wujud dari kegiatan sinoman tersebut yaitu salah satu bentuk gotong royong sosial. Tujunnya yaitu untuk membina dan meningkatkan kerukunan antar sesama warga sekitar, dan selin itu juga supaya melestarikan seluruh budaya yang sudah secara turun temurun serta membina para generasi muda atau anggota karang taruna dalam meningkatkan SDM jadi lebih baik atau aktif lagi, untuk menciptakan suasana kekeluargaan serta kegotong royongan. Karang Taruna sesungguhnya sudah memahami yang dimaksud dengan nilai sila ketiga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-nilai Persatuan Indonesia dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Pada Karang Taruna Desa Pulosari kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2020.

Seluruh anggota karang taruna diwajibkan dapat menanamkan Nilai pada sila ketiga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada setiap kegiatan karang taruna selain menanamkan nilai-nilai persatuan juga harus mendapatkan faktor pendukung dari kelurahan serta masyarakat yang ada sekitarnya. Adapun faktor pendukung kegiatan karang taruna dalam pelaksanaan Implementasi nilai sila ketiga pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilihat ketika dilaksanakannya kegiatan tersebut dan rapat. Ketika diadakan kegiatan rapat yang diadakan oleh karang taruna desa Pulosari pihak kelurahan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yaitu seperti aula yang ada di Balai Desa Pulosari serta memberikan kursi supaya dapat membantu berjalannya kegiatan rapat tersebut. Sedangkan Pada kegiatan program kerja karang taruna dapat dilihat dari pelaksanaan perlombaan untuk memperingati perayaan HUT RI pihak kelurahan memberikan dukungan dan masyarakat ikut serta membantu dengan menghadiri acara tersebut sehingga kegiatan terlaksana dengan baik dan meriah. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil

wawancara yang dilakukan peneliti terhadap para responden.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berkaitan dengan Faktor pendorong yang diberikan oleh pihak kelurahan dan masyarakat untuk Pengimplementasian Nilai-nilai persatuan Indonesia pada karang taruna. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Lilik selaku ketua karang taruna menyatakan bahwa:

Faktor pendorong yang diberikan dari pihak kelurahan dan masyarakat sekitar untuk setiap kegiatan karang taruna itu ada. Dari pihak kelurahan sendiri memberikan faktor pendorong seperti menyediakan fasilitas tempat serta kursi untuk setiap seluruh program kerja yang di adakan oleh karang taruna agar dapat berjalan dengan baik serta dari masyarakat sekitar faktor pendukungnya seperti membantu apabila karang taruna sedang mengadakan kegiatan seperti membutuhkan bambu masyarakat yang memiliki bambu pun memberikan bambu secara gratis kepada karang taruna.

Pendapat yang sama pun disampaikan oleh Bapak Deny selaku prangklat desa pulosari yang menyatakan bahwa:

Untuk setiap kegiatan yang diadakan oleh karang taruna sendiri selalu mendapatkan dukungan dari pihak kelurahan dengan memberikan fasilitas seperti aula dan kursi untuk kegiatan rapat karang taruna,

lapangan bulu tangkis untuk karang taruna saat sedang mengadakan lomba bulu tangkis dan ada meja tenis meja yang disediakan ketika akan diadakan lomba. Dan untuk masyarakat sekitar menurut saya juga memberikan dorongan untuk kegiatan yang diadakan karang taruna masyarakat selalu ikut berpartisipasi untuk meramaikan serta memeriahkan acara tersebut.

Hasil wawancara Dengan Bapak Bambang selaku Tokoh Masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan bahwa :

Dalam Implementasi nilai sila ketiga yang dilakukan pada setiap program kerja karang taruna selalu mendapatkan dorongan dari pihak kelurahan dan masyarakat. Faktor pendorong dari pihak kelurahan yaitu selalu menyediakan tempat untuk setiap program kerja yang akan dilaksanakan oleh anggota karang taruna dan dari seluruh masyarakat sekitar juga memberikan dorongan seperti membantu kegiatan yang dilakukan anggota karang taruna supaya dapat berjalan dengan baik.

4. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Persatuan Indonesia Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Pada Karang Taruna Desa Pulosari Tahun 2020.

Dalam pengimplementasian nilai-nilai Persatuan Indonesia bukanlah suatu hal yang mudah, selain ada faktor pendukung pasti juga ada hambatan-hambatan yang

seringkali ditemui. Hambatan-hambatan yang sering ditemui yaitu seperti dalam kegiatan rapat karang taruna hanya beberapa saja yang dapat menghadiri dan saat memberi pendapat pun dari 20 orang hanya 3-4 orang saja. Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil mewawancarai responden. Pernyataan ini sependapat dengan pandangan Bapak Ego Dwi Pratomo selaku anggota karang taruna yang berprofesi sebagai karyawan menyatakan bahwa:

Selain adanya faktor pendukung implementasi nilai-nilai persatuan Indonesia dalam kegiatan karang taruna juga ada faktor penghambatnya yaitu anggota karang taruna yang saat ini sudah banyak mengalami kemunduran salah satunya yaitu ketika ada kegiatan rapat hanya beberapa orang yang menghadiri dan ketika di minta pendapat hanya beberapa orang saja yang memberikan masuknya selainnya hanya sibuk bermain handphone. Dari 20 orang yang menghadiri rapat hanya 2-4 orang yang dapat menyampaikan pendapatnya.

Sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai sila ketiga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk karang taruna desa pulosari kecamatan kebakkramat kabupaten Karanganyar tahun 2020 sudah diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam organisasi karang taruna, serta dalam pengimplementasian nilai-nilai persatuan Indonesia sudah mendapatkan

faktor pendukung seperti sarana dan prasarana dari pihak kelurahan dan warga sekitar desa pulosari. Namun, belum semua anggota karang taruna bisa menerapkan Nilai-nilai persatuan Indonesia dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti penyebabnya yaitu karena masih kurangnya kesadaran dari diri sendiri pada karang taruna, partisipasi anggota karang taruna yang masih kurang, faktor sekolah karena sebagian masih ada yang bersekolah.

5. Temuan studi yang dihubungkan dengan Kajian teori.

Dalam melakukan kegiatan karang taruna menerapkan perilaku-prilaku yang mencerminkan Pengimplementasian nilai-nilai Persatuan Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada karang taruna. Perilaku-prilaku tersebut diantaranya:

a. Persatuan Bangsa

Mengutamakan persatuan, kepentingan, kesatuan dan keselamatan bangsa serta negara atas kepentingan pribadi atau golongan (Kirom, 2011: 103). Persatuan dan kesatuan dalam kegiatan karang taruna itu sangat penting karena terciptanya organisasi karang taruna yang aktif dan baik itu membutuhkan kerjasama serta kesadaran semua anggota agar dapat terwujudnya tujuan untuk mensejahterakan masyarakat sosial.

b. Reli Berkorban

Reli mengorbankan diri demi kepentingan bangsa serta negara. Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara dapat memberikan sesuatu sebagai suatu wujud kesetiannya kepada bangsa dan negara serta organisasi (Kirom, 2011:101).

c. Cinta Tanah Air dan Bangsa

Kecintaan terhadap bangsa Indonesia dapat dilakukan dengan cara yaitu meningkatkan SDM, melestarikan kekayaan alam serta budaya yang ada di Indonesia (Kirom, 2011:101).

d. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Setiap warga negara harus mewujudkan serta wajib untuk menghargai, tanah air, mewarisi hasil karya bangsa, budaya bangsa serta hal-hal yang sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia, (Kirom, 2011:101).

e. Memajukan Pergaulan demi persatuan dan Kesatuan Bangsa.

Adanya Hubungan dan pergaulan yang baik dalam budaya, suku, ras, serta pendidikan sehingga tercipta masyarakat yang makmur dan damai (Kirom, 2011: 101). Kemakuran masyarakat suatu daerah akan tercipta apabila setiap anggota karang taruna dapat berperan aktif, karena karang taruna adalah generasi penerus bangsa yang harus produktif untuk memajukan Indonesia.

6. Temuan yang dihubungkan dengan Hasil penelitian yang sejenis atau relevan.

Berdasarkan 6 (Enam) penelitian yang terdahulu ada Dua yang mendukung serta ada Empat penelitian yang hasilnya berbeda dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Muiz Afroh (2017) yang berjudul: Peran Karang Taruna Dalam Implementasi Nilai-nilai Kegotong Royongan Di Masyarakat Desa Keling. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu karang taruna Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar beserta Karang taruna Desa Keling belum menyadari bahwa tingkat sosialisasi dan pemahaman mereka terhadap Organisasi masih sangat kurang dan Sosialisasi antar karang taruna yang kurang yang penyebabnya yaitu karena mereka sibuk dengan urusan pribadi, serta dalam berorganisasi karang taruna Desa Pulosari dan karang taruna Desa Keling tidak menjalankan AD/ART sebagai landasan dasar dalam berorganisasi. terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Muiz Afroh yaitu untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam berorganisasi karang taruna terdapat untuk seluruh kegiatan yang berdampak pada seluruh perogram kerja karang taruna demi nilai sila ketiga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada karang taruna sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Abdul Muiz Afroh hanya berdampak pada kegiatan karang taruna yaitu gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat Desa Keling saja.

Sehingga dalam setiap program kerja karang taruna seharusnya dilandasi dengan AD/ART Karang taruna yang sudah disahkan oleh Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005. Apabila Organisasi karang taruna sudah menggunakan AD/ART karang taruna sebagai Landasan dasar maka organisasi sudah dapat dikatakan baik atau layak sebagaimana organisasi yang sesungguhnya, dan memperbaiki perilaku kelompok serta interaksi antar kelompok supaya peran organisasi karang taruna dapat bermanfaat untuk seluruh masyarakat sekitar, bangsa dan negara.

Dalam penelitian Eka rini (2015) yang berjudul: Implementasi nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Karang Taruna Karya Abadi Di Desa Jepang Kecamatan Mejoo Kabupaten Kudus. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama ingin memajukan karang taruna Desa. Dalam memajukan karang taruna sama-sama memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memajukan karang taruna. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Eka Rini dengan Peneliti adalah permasalahan yang dihadapi dalam organisasi karang taruna tersebut. Dalam penelitian Eka Rini Permasalahannya yaitu Karang taruna masih banyak yang belum

aktif dan Organisasi karang taruna sudah memiliki AD/ART sebagai dasar untuk berorganisasi. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah karang taruna belum memiliki AD/ART yang dijadikan sebagai landasan dasar.

Dalam penelitian Toni Susanto (2016) yang berjudul: Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Mengimplementasikan Pancasila Sila Kelima Di RT.07RW. 03 Dusun Segulung. Perbedaan penelitian Toni Susanto dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Toni Susanto yaitu lebih mengimplementasikan sila ke-5 dalam peranan karang taruna dan Karang taruna Dusun Segulung lebih mudah menerapkannya karena mereka kompak serta hanya karang taruna dusun bukan desa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah penerepakan nilai persatuan indonesiapada karang taruna yang ada di desa bukan didusun karena lingkup untuk satu desa itu lebih besar dan menyatukan banyak orang jadi lebih sulit untuk mempersatukannya demi mencapai Organisasi yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Handaru Viera (2019) yang berjudul: Sosialisasi Nilai-nilai Persatuan Indonesia Melalui Pemutaran Video Lagu Dengan Modifikasi Strategi Role Playing Dan Team Quiz Di Karang Taruna Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi Tahun 2019. Penelitian ini bertolak

berlakang pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti karena dalam penelitian tersebut lebih memberikan arahan dengan cara bukan langsung di Implementasikan oleh karangtaruna hanya menggunakan tayangan video saja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handaru Viera adalah dengan diadakannya Sosialisasi nilai sila ketiga melalui pemutaran video lagu dengan modifikasi strategi Role Playing dan Team Quiz dapat meningkatkan pemahaman anggota karang taruna untuk mengamalkan nilai-nilai persatuan Indonesia di desa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahono (2014) yang berjudul: Implementasi Nilai-nilai Persatuan dan Demokrasi Di Kalangan Pemuda (Studi Kasus pada Karang Taruna Sumbang bawonodi Dusun Pengkol Desa Pijiharjo Kecamatan Mayaran Kabupaten Wonogiri). Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Tri Wahono dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dalam penelitian tersebut bahwa Impelentasi Nilai Persatuan pada karang taruna Sudah dapat diterapkan oleh karang taruna dengan baik, dapat dilihat dari beberapa bidang, ialah (a) bidang kesenian, (b) bidang agama, (c) bidang sosial, (d) bidang olahraga. Serta dalam penelitian tersebut dilakukan pada karang taruna dusun yang ruang lingkupnya lebih kecil dari karang taruna dusun,

pemersatuan karang taruna dan menjalankan organisasinya pun menjadi lebih mudah.

Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Mu'id Aris Shofa, dkk (2019), Penelitian dengan judul: Wanua Nusantara: Praktik Pembumian Nilai-nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Muda. Penelitian ini berbanding terbalik oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena dalam penelitian tersebut penerapan seluruh nilai-nilai pancasila dan diterapkan pada seluruh generasi muda bukan untuk organisasi karang taruna saja dan Para pemuda Di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu sudah mampu mengimplementasikan dan menjalankan nilai sila ketiga pada kehidupan sehari-hari, sehingga nilai pancasila bukan hanya dijadikan sebagai slogan serta dihafalkan saja namun sudah mampu diwujudkan pada kehidupan yang nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti maka diperoleh kesimpulan:

1. Implementasi Nilai sila ketiga dalam Kehidupan Bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada karang taruna Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2020 Sudah dapat di terapkan pada setiap kegiatan program kerja yang diadakan oleh organisasi karang taruna, Namun masih ada karang taruna

yang yang belum bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan.

2. Faktor-faktor yang mendukung Implementasi Nilai sila ketiga dalam Kehidupan Bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada karang taruna desa Pulosari mendapatkan dukungan dari prangkat desa dan masyarakat sekita. Faktor dukungan yang diberikan oleh prangkat desa yaitu berupa sarana dan prasarana seperti aula beserta kursi untuk kegiatan rapat karang taruna, lapangan bulu tangkis, tenis meja dan dari masarakat sekitar dalam kegiatan karang taruna selalu ikut berpartisipasi serta terkadang membantu memberikan makanan serta minuman.

3. Faktor penghambat Implementasi Nilai-nilai sila ketiga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada karang taruna desa pulosari adalah kurangnya partisipasi dari anggota, Kesibuk anggota diluar kegiatan karang taruna, dan ada 50% anggota karang taruna yang sudah tidak aktif lagi. Hambatan-hambatan itu terjadi dikarenakan ada suatu permasalahan individu pada organisasi serta permasalahan kelompok dalam organisasi. Permasalahan pokok individu pada organisasi yaitu kurangnya kesadaran diri pada anggota serta kurangnya pendekatan antara anggota, Sedangkan permasalahan yang terjadi pada pokok kelompok pada organisasi yaitu interaksi antar kelompok yang kurang,

Sumber daya anggota kelompok dan perilaku kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Afroh, Abdul Muiz. 2017. Peran Karang Taruna Dalam Implementasi Nilai-nilai Kegotong Royongan Di Masyarakat Desa Keling. *Naskah Publikasi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anjar Viera Handaru. 2019. Sosialisasi Nilai-nilai Persatuan Indonesia Melalui Pemutaran Video Lagu Dengan Modifikasi Strategi Role Playing Dan Team Quiz Di Karang Taruna Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Tahun 2019. *Naskah Publikasi*. FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwiyanto, Djoko. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Kirom, Syahrul. 2011. Filsafat Ilmu dan Arah Pengembangan Pancasila Relevansinya Dalam Mengatasi Persoalan Kebangsaan. *Jurnal Filsafat UGM*, Vol 21, No. 2.
- Mulyadi, 2009. Auditing. Edisi 6. Buku 1. Jakarta: Selemba Empat.
- Setiana Eka Rini. 2015. Implementasi Nilai Demokrasi Pancasila Dalam Kegiatan Karang Taruna Karya

- Abadi Di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shofa, Abd. Mu'id Aris, dkk. 2019. Wanua Nusantara: Praktik Pembumian Nilai-nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*. 2 (1), 1-5.
- Susanto, Toni. 2015. Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Mengimplementasikan Pancasila Sila Kelima Di RT.07 RW 03 Dusun Segulung. *Jurnal IKIP PGRI Madiun*. 419-428.
- Tjarsono, Idjang. 2013. Demokrasi Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika Solusi Heterogenitas. *Jurnal Transnasional*. 4 (2). 81-89.
- Trisiana, Anita. 2018. Penguatan Pancasila Dalam Perbuatan (Alternatif Tindakan Kuratif Di Era Globalisasi). *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. 4 (2) I.
- _____. 2019. Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. 6 (2) I.
- Wahono, Tri. 2014. Implementasi Nilai-nilai Persatuan Dan Demokrasi Di Kalangan Pemuda (Studi Kasus Pada Karang Taruna Sumbang Bawono di Dusun Pengkol Desa Pijiharjo Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri). *Naskah Publikasi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.' Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Watson, C. W. 2000. *Multiculturalism*. Buckingham-Philadelphia: Open University.